

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan kondisi yang aman dan nyaman untuk belajar serta membutuhkan strategi pembelajaran yang jitu, sehingga menarik bagi siswa dan diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai rencana. Proses pembelajaran yang baik dan tepat sasaran serta menarik bagi peserta didik, maka diyakini akan berpengaruh pada meningkatnya semangat belajar siswa, yang pada gilirannya prestasi siswa pun akan baik dan meningkat. Dan ketika pembelajaran kurang menarik atau tidak memenuhi kriteria tersebut di atas, maka akan menyebabkan kondisi sebaliknya. Selain persyaratan tersebut di atas, juga akan sangat berpengaruh ketika kondisi daerah atau tempat dimana berlangsungnya sebuah proses pembelajaran terasa tidak nyaman, tidak menjamin kedamaian karena ada sesuatu musibah atau bencana seperti saat ini, yakni sedang berjangkit virus, maka akan pesimis tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal hanya dengan pembelajaran alternatif jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet atau daring.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan hanya sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun bangsa dan negara. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh maju atau tidaknya pendidikan yang ada, dimana pendidikan harus benar-benar menjadi perhatian bersama, baik pemerintah maupun swasta. Perkembangan pendidikan di era 4.0 ini banyak mendapat tantangan berat yang dapat mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Tidak terkecuali, pendidikan Islam juga mendapati tantangan yang harus dihadapi bersama. Hasil luaran (*output*) pendidikan Islam, khususnya mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sorotan utama masyarakat. Merosotnya budi pekerti (akhlaq) peserta didik tidak lepas dari hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga (sekolah atau madrasah), dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah guru sebagai pendidik.

Wabah ini disebabkan karena virus yang biasa disebut dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19) atau virus corona. Pada awalnya, virus corona ini muncul akhir tahun 2019 di Negara China, tepatnya Kota Wuhan. Virus ini memiliki gejala seperti flu dan infeksi saluran pernafasan. Penyebarannya sangat cepat sehingga saat itu telah menyebar hampir seluruh daerah di Negara China, bahkan ironisnya hampir di seluruh Negara di dunia telah terjangkit virus corona. Seiring berjalannya waktu jumlah kasus yang terjadi semakin mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan tingkat kematian yang terus bertambah. Virus ini tak kunjung berakhir dikarenakan belum ada temuan obat ataupun vaksin untuk menanggulangi dan menyembuhkan virus corona. Sehingga cara yang tepat dilakukan adalah dengan upaya memutus rantai penyebaran virus corona. Setiap Negara memiliki kebijakan untuk melakukan pencegahan, seperti lockdown, termasuk Indonesia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Telaumbauna, U (2020: 60) bahwa “walaupun presiden telah menegaskan bahwa kebijakan *lockdown* tidak boleh diambil oleh pemerintah daerah, namun bisa saja kepala daerah mengambil kebijakan *lockdown* jika memang menurut kepala daerah itu wajib dilakukan. Kebijakan ini belum berjalan sepenuhnya dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang bekerja di luar rumah. Sehingga pemerintah mewajibkan penggunaan masker, penggunaan *hand sanitizer* ketika di luar rumah, dan rutin cuci tangan pakai sabun dengan benar untuk memutus rantai penyebaran.

Adanya wabah ini memberikan pengaruh besar terhadap aspek-aspek, baik aspek ekonomi, social, budaya, bahkan pendidikan. Hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia saat ini berbasis daring/online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan

internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitasnya artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015).

Terkait Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional diatur pada pasal 5 sampai dengan pasal 12 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hak dan Kewajiban Warga Negara diatur dalam Pasal 5 yang dinyatakan bahwa

- 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- 3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- 4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- 5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Jalur pendidikan menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Namun, Sejak Covid-19 menyebar keseluruh provinsi di Indonesia, pemerintah bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui internet.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Syamsi, M.Pd, guru PAI dan Budi Pekerti (Kelas X pada SMAN 3 Banjar) pada hari Rabu 29 September 2021 bertempat Ruang Guru yang menyatakan bahwa *“persiapan pembelajaran yang bapak persiapkan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah baik dan sesuai, tugas-tugas juga sudah diberikan dengan instruksi yang jelas, tetapi entah.. apakah materi atau instruksi yang bapak sampaikan melalui zoom itu dapat di dengar dengan baik oleh siswa atau tidak, tergantung sinyal di daerahnya, kenyataannya pada saat siswa mengumpulkan tugas, di tanya melalui test tentang materi hasil pembelajaran sepertinya kurang banyak di pahami, sehingga akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.”* Dari hasil wawancara guru inilah kemudian penulis menjadikannya catatan atau bahan tersendiri untuk kemudian dilanjutkan untuk bahan penelitian.

Kondisi negara kita dan negara lain di dunia sekarang sedang mewabah virus-19, kondisi seperti ini akan sangat berpengaruh pada kondisi pembelajaran pada siswa. Apalagi adanya pembelajaran di rumah melalui daring atau jarak jauh melalui jaringan internet. Pembelajaran jarak jauh dari rumah dengan menggunakan jaringan internet, membuat persoalan tersendiri bagi keluarga yang tidak mampu membeli kuota, karena jaringan internet itu akan efektif berjalan dengan baik manakala ada kuota. Selain persoalan kuota juga persoalan sinyal, apakah sinyal di rumah siswa baik semua, tentu tidak, sehingga menjadi kendala berlangsungnya pembelajaran

jarak jauh. Persoalan lain dari tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan jarak jauh akan berbeda menarik bila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, terutama pembelajaran dua arah akan sangat efektif bila tatap muka, berbeda dengan melalui jaringan internet.

Persoalan lainnya dalam pembelajaran jarak jauh adalah design pembelajaran, strategi pembelajaran yang kurang maksimal. Mayoritas materi pembelajaran disampaikan melalui tugas rumah yang harus di kerjakan oleh siswa, karena keterbatasan waktu, kuota dan sinyal serta alasan teknis lainnya menyangkut pembelajaran menggunakan inetrnet, menjadi kendala dilapangan yang sering dijumpai oleh tenaga pendidik/guru. Belum lagi kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet yang membosankan alias tidak menarik semangat siswa untuk belajar menjadi rangkaian persoalan atau masalah yang sering ditemui sebagai penghambat normalnya pembelajaran. Sehingga sederetan persoalan tersebut di atas menjadi kendala kurang efektifnya pembelajaran siswa jarak jauh melalui jaringan internet. Pembelajaran menggunakan era digital, di satu sisi baik sebagai bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi bagi pelaku pendidikan untuk memanfaatkan alat teknologi canggih, tapi di sisi lain merupakan tantangan tersendiri bagi para pendidik, apakah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sama design pembelajarannya dengan tatap muka pada kondisi baik, atau sebaliknya.

Dari uraian tersebut di atas, menurut hemat penulis, akan terjadi ketimpangan dalam peroses pembelajaran ketika peserta didik kurang minat dalam merespon pembelajaran atau kurang semangat pada saat mengikuti pembelajaran jarak jauh dikarenakan kurang menarik, tidak semangat, monoton. membosankan, gangguan jaringan, sinyal dan lainnya, walupun persiapan yang telah dilakukan oleh guru sudah maksimal. Kedua kondisi yang berbeda atau terdapat kesenjangan seperti ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian, apakah pembelajaran jarak jauh di rumah melalui jaringan internet menjadi efektif?, apakah

dengan belajar jarak jauh siswa menjadi semangat belajarnya, sehingga hasil belajarpun akan meningkat dan baik, atau malah sebaliknya?, pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet kurang diminati, membuat siswa jenuh belajar, strategi pembelajaran membosankan, sehingga dalam proposal penelitian ini menjadi topik tersendiri bagi penulis untuk di dijadikan penelitian dalam sebuah skripsi dengan judul **“KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X SMA NEGERI 3 BANJAR”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana keefektifan pembelajaran jarak jauh pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Banjar?
- b. Bagaimana hasil pembelajaran siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Banjar?
- c. Apakah terdapat Hubungan antara keefektifan pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Banjar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran jarak jauh pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Banjar
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Banjar
- c. Untuk mengidentifikasi Apakah terdapat Hubungan antara keefektifan pembelajaran jarak jauh dengan hasil belajar siswa pada

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.
  - b. Menambah wacana keilmuan khususnya mengenai Keefektifan pembelajaran Jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
2. Manfaat secara empirik
  - a. Sebagai sumbangan informasi mengenai keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan kemampuan siswa dalam mengakses pembelajaran.
3. Manfaat secara normatif

Memberikan standar pengetahuan yang terkait dengan efektif atau tidaknya pembelajaran daring yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah upaya untuk masalah Pendidikan dengan keterbatasan antara pengajar (tutor) dengan peserta didik untuk bertatap muka dengan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media cetak maupun elektronik seperti email, video konferensi, softfile yang berisi materi yang dapat diakses oleh peserta didik tanpa adanya batasan waktu dan letak geografis.

Pendapat dari Cheawjindarkarn (2012) menyebutkan terdapat lima faktor krusial yang dapat mendorong pada keberhasilan pembelajaran jarak

jauh, yaitu : 1) Manajemen institusi, 2) Lingkungan belajar, 3) Desain pembelajaran, 4) Layanan pendukung, dan 5) Evaluasi pembelajaran. Pada konteks pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19, kelima faktor tersebut tentu saja menjadi faktor yang bisa mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Faktor manajemen institusi berkaitan dengan desain perencanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 yang dirancang oleh institusi pendidikan pusat sampai Sekolah sebagai pelaksanaan di lapangan. Arahan kurikulum yang tepat dan terencana akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berjalan sesuai dengan harapan. Sejalan dengan hal itu, dukungan pihak manajemen pengelola pusat pendidikan menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran jarak jauh.

Sistem pembelajaran jarak jauh (daring) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Pembelajaran jarak jauh sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Menurut Meidawati, pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur nya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Dari penjelasan tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dimana siswa dan

guru tidak melakukan tatap muka secara langsung melainkan terhubung menggunakan jaringan internet menggunakan *Zoom Meeting*, *Google Class Room* dan *Grup Chat Whatsapp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Ketentuan pembelajaran daring telah diatur Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

Munir (2009) menjelaskan faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh terletak pada 3 faktor utama, yaitu pengajar, pembelajar dan teknologi. Pada pembelajaran jarak jauh pengajar harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media penunjang pembelajaran, selain itu pengajar pun harus memiliki kreativitas dan pengalaman dalam melakukan serta mengemas interaksi virtual dengan para pembelajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3).

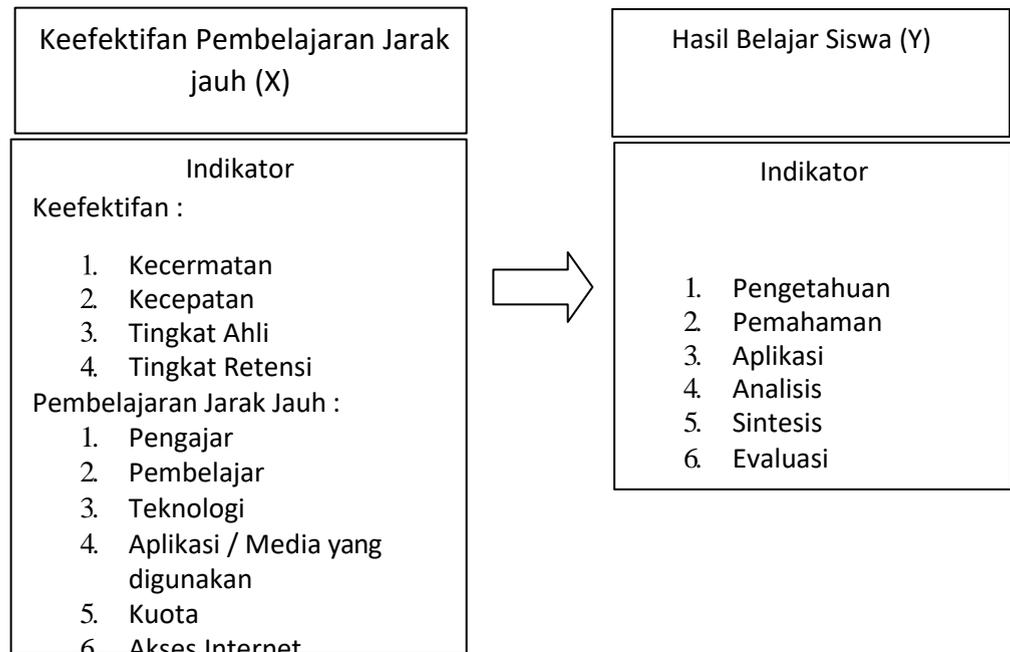
Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2).

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu:

- 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”,
- 2) kecepatan unjuk kerja,
- 3) tingkat ahli belajar, dan
- 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Dari ketentuan-ketentuan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pada intinya pendidikan yang dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini difokuskan kepada pendidikan kecakapan hidup atau kemampuan siswa dalam mengenal serta menghadapi tantangan masa pandemi COVID-19. Serta batasan lain dalam pelaksanaan daring yaitu tidak membebani siswa karena tugas dan aktivitas sekolah harus disesuaikan dengan kondisi dan akses belajar siswa di rumah.



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya (Priyatno :2010).

Menurut Sugiyono, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan keefektifan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMA Negeri 3 Banjar.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa ringkasan hasil penelitian relevan sebelumnya yang serupa dan merupakan kasus/studi yang pernah dilakukan

yang digunakan oleh penulis sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Pada skripsi karya Fahrizal Nur Sholeh, 2021 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran PAI secara Daring/Online ditengah Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Pangandaran”. Latar belakang masalah ini berdasarkan hasil observasi di lapangan bawasannya di SMP Muhammadiyah telah menggunakan pembelajaran daring/online. Guru-guru sudah berusaha semaksimal mungkin, tetapi murid-murid hasil motivasi belajarnya masih rendah. Penelitian tersebut melalui pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Responden penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangandaran, yang berjumlah 28 siswa. Tempat dan waktu penelitian di SMP Muhammadiyah Pangandaran tanggal 26 Desember 2020 s/d 03 Januari 2021. Teknik pengumpulan data melalui Google Forms, dokumentasi, dan kepustakaan. Adapun teknik analisis data yaitu analisis parsial dan korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran daring/online memiliki kualifikasi sedang dengan rata-rata 3,31 yang berada pada interval 2,7-3,4. (2) Motivasi belajar siswa memiliki kualifikasi sedang dengan rata-rata 2,83 yang berada pada interval 2,7-3,4. (3) Pengaruh pembelajaran daring/online terhadap motivasi belajar siswa, menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar 0,41, angka tersebut termasuk kategori sedang karena berada pada skala 0,40-0,60. Derajat berpengaruh variabel X terhadap Y yaitu sebesar 16,81%. Artinya masih terdapat faktor lain sebesar 83,19% yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti bahas ini adalah samasama mengambil masalah pembelajaran secara daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel X nya. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah skripsi ini menggunakan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y , sedangkan di penelitian yang akan peneliti teliti ini menggunakan hasil belajar sebagai variabel Y.

- b. Pada skripsi karya Hasan Basri, 2017 Institut Agama Islam Negeri Samarinda yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK Plus Melati Samarinda”. Latar belakang penelitian ini adalah perkembangan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan termasuk diantaranya metode pembelajaran berbasis e-learning yang bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menarik agar siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan mudah terhadap materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, SMK Plus Melati Samarinda menerapkan metode pembelajaran berbasis elearning yang diterapkan untuk semua mata pelajaran yang ada di SMK Plus Melati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil objek penelitian di SMK Plus Melati Samarinda, tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari angket, dan dokumentasi ini kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu tehnik analisis uji korelasi, uji koefisiensi determinasi dan uji T. Hasil penelitian ini adalah 1) Penggunaan pembelajaran e-learning yang digunakan oleh SMK Plus Melati Samarinda adalah distance learning yang menggunakan fasilitas internet yang diterapkan pada semua mata pelajaran. Distance learning merupakan suatu proses pembelajaran, dimana guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan kelas secara langsung pada waktu tertentu, artinya kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dari jarak jauh atau tidak hanya dalam satu ruangan kelas. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Plus Melati Samarinda mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) yaitu 84. 3) Pengaruh pembelajaran berbasis e-learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Plus Melati Samarinda adalah sangat lemah. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil perhitungan korelasi product moment  $r$  sebesar 0.032. Kemudian hasil dari perhitungan uji  $t$  diketahui hasil thitung sebesar 0,1724 dan taraf signifikannya sebesar 5%,  $t$  tabel = 2,042 maka diperoleh hasil  $t$  hitung  $\leq t$  tabel ( $0,1724 \leq 2,042$ ) sehingga dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran berbasis e-

learnig terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah tidak signifikan. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah sama-sama mengambil masalah pembelajaran melalui media online pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah skripsi ini menggunakan pembelajaran berbasis e-learning sebagai variabel X, sedangkan di penelitian yang akan peneliti teliti ini menggunakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sebagai variabel X.

- c. Karya Khusnul Khotimah dan Dassucik yang berjudul Pengaruh Efektifitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Panji Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yaitu penulis resah karena hasil belajar siswa kelas VII

SMPN 5 Panji Situbondo pada mata pelajaran IPS mengalami penurunan. Dari pengamatan penulis, penulis berasumsi bahwa penyebab penurunan hasil belajar ini adalah kurang efektifnya belajar siswa di rumah. Setelah diteliti ternyata hasilnya adalah efektifitas belajar siswa di sekolah (X1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 17,02444 %. Sedangkan efektifitas belajar siswa di rumah adalah sebesar 18,528%. Hal ini membuktikan bahwa efektifitas belajar di rumah lebih berpengaruh dibandingkan efektifitas belajar di sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji signifikasi. Sementara itu persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sama-

sama memilih hasil belajar sebagai variabel Y. Selain itu, sama-sama mencari pengaruh efektifitas dari variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah dalam penelitian ini variabel X nya adalah pembelajaran daring, sementara itu penelitian yang akan penulis laksanakan variabel X nya adalah pembelajaran daring.